

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya (Dinamika Sosial 2012:64). Masalah anak jalanan merupakan masalah sosial yang sulit terpecahkan dan menjadi problem klasik negara berkembang. Perkembangannya bisa dibilang cukup pesat, menurut kementerian sosial jumlah anak jalanan mencapai 4.1 juta (health.liputan6.com 29 Mar 2016) dan 10.000 diantaranya di beberapa kota besar termasuk kota Bandung sebanyak 2.500 anak jalanan. Bukan rahasia lagi bahwa dibalik anak jalanan yang kita lihat terdapat kordinator yang disebut mafia anak jalanan, setiap anggota mafia jalanan ini mempunyai peran masing-masing dari mengawasi, sebagai antar jemput, dan sebagai pengumpul hasil kerja anak-anak jalanan.

Anak jalanan terdiri dari berbagai golongan seperti, anak jalanan yang masih memiliki dan tinggal dengan orang tua, anak jalanan yang masih memiliki orang tua tetapi tidak tinggal dengan orang tua, dan anak jalanan yang tidak memiliki orang tua dan tidak tinggal dengan keluarga.

Permasalahan ini semakin bertambah buruk ketika anak-anak jalanan ini lebih memilih tetap di jalanan karena pendapatan mereka yang cukup besar, faktor ini tidak lepas dari beberapa anggota masyarakat yang sering memberikan sebagian uangnya kepada para anak jalanan karena alasan iba. Hal ini justru membuat mereka semakin betah di jalanan dan merusak masa depan mereka karena lebih memilih menjadi anak jalanan, dari celah ini pula para mafia anak jalanan bahkan para orang tua menyuruh anak-anaknya mengais rejeki di jalanan dengan merebut hak-hak dari anak jalanan itu sendiri seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan hak untuk bermain seperti anak-anak pada umumnya.

Permasalahan mereka tidak hanya sampai disitu, mereka pun sering mengalami kekerasan fisik maupun verbal bahkan pelecehan seksual yang tak jarang hal-hal seperti ini dilakukan oleh sesama anak jalanan itu sendiri atau oleh para oknum yang tak bertanggung jawab. Selain itu penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan zat adiktif

lainnya seperti *ngelem* masih menghantui para anak jalanan, akibatnya tidak sedikit anak-anak yang diharapkan bisa menjadi penerus bangsa ini hancur di jalanan akibat lingkungan dan pergaulan yang salah.

Memang tidak semua anak jalanan seperti itu, sebagian dari mereka terpaksa turun ke jalan karena terlahir dari keluarga tidak mampu yang memaksa mereka untuk memikul beban ekonomi keluarga, sehingga mereka tidak mendapatkan hak-haknya sebagai anak-anak seperti semestinya akibat kondisi ekonomi keluarga, ada pula anak-anak jalanan yang memilih hidupnya di jalanan akibat pergaulan yang terjadi di lingkungannya.

Dibalik permasalahan di atas beberapa masyarakat membuat berbagai komunitas sebagai solidaritas untuk membantu anak-anak jalanan agar terlepas dari kehidupan jalanan dengan memberikan pengarahan dan pendidikan pada anak-anak jalanan agar tidak kembali ke jalanan atau setidaknya dapat membantu mereka mendapatkan hak seperti anak-anak pada umumnya, namun komunitas-komunitas ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat dan berbagai kendala lain seperti yang di hadapi oleh komunitas Rumah Mimpi Bandung. Mereka mempunyai beberapa program seperti kegiatan belajar mengajar bagi anak jalanan, arisan ilmu para anggota rumah mimpi, mencari donatur untuk menyekolahkan mereka ke sekolah-sekolah dan membantu anak jalanan yang mendapat musibah. Namun mereka mempunyai kendala utama dalam ketersediaan tenaga pengajar dan sukarelawan yang konsisten, sehingga sulit untuk menampung anak-anak jalanan. Komunitas lain pun masih sulit untuk mengerjakan program-program yang telah dibuat karena permasalahan yang sama .

Maka dari itu perlu dibuat rancangan kampanye sosial untuk memberikan rasa peduli masyarakat agar membantu dan peduli kepada anak-anak jalanan melalui kampanye sosial peduli anak jalanan. Program ini memberikan solusi pada masyarakat untuk tetap berperan dalam membantu anak-anak jalanan melalui komunitas pemerhati anak-anak jalanan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Sekitar 2.500 anak jalanan berada di kota Bandung.
2. Minimnya kepedulian masyarakat terhadap anak jalanan yang masih dianggap sebagai penyandang masalah sosial.
3. Adanya komunitas-komunitas salah satunya Rumah Mimpi sebagai pemerhati anak jalanan yang bisa menjadi solusi bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi memerhatikan anak jalanan dengan beberapa agenda programnya namun masih mempunyai kendala dalam operasionalnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menumbuhkan kepedulian masyarakat agar berperan serta dalam program pengentasan pendidikan dan hak anak jalanan melalui komunitas Rumah Mimpi dalam media kampanye sosial ?

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas serta kaitannya dalam bidang Desain Komunikasi Visual, maka penyusunan Tugas Akhir ini berfokus pada pengolahan Tugas Akhir dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual, yaitu perancangan kampanye sosial peduli anak jalanan. Hal ini ditujukan untuk memberi pemahaman pada masyarakat untuk memiliki rasa peduli pada anak jalanan dengan arah yang benar melalui komunitas yang terkait. Batasan yang akan dilakukan selama proyek tugas akhir ini antara lain :

1. Perancangan media kampanye sosial dan penerapannya seperti pada media cetak, internet, dan media lainnya (ambient media,dll)
2. Perancangan kampanye sosial itu ditujukan untuk masyarakat di kota Bandung yang mempunyai permasalahan serius tentang anak jalanan.
3. Kampanye sosial ini dilakukan pada tahun 2017
Melalui upaya upaya tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap anak jalanan dan berpartisipasi

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dilakukannya perancangan tugas akhir ini, sebagai berikut :

1. Menumbuhkan rasa peduli masyarakat kepada anak-anak jalanan akan permasalahan yang dihadapi anak-anak jalanan.
2. Mengenalkan komunitas-komunitas pemerhati anak jalanan sebagai solusi bagi masyarakat untuk bisa berkontribusi untuk membantu anak-anak jalanan.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengamati objek penelitian seperti orang, lingkungan atau situasi secara terperinci lalu dicatat guna memperoleh data secara akurat (Rohidi, 2011:182). Melakukan Observasi tugas akhir ini rencananya akan dilakukan di beberapa tempat komunitas serta beberapa titik perempatan jalanan di kota Bandung dan lokasi komunitas Rumah Mimpi di Cikapundung River Spot.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrument penelitian. Kekuatan wawancara adalah penggalian pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancarai. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1980:165 dalam Soewardikoen, 2013:20) Melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber yaitu para ketua komunitas yang ada di kota Bandung seperti komunitas Rumah Mimpi dan Telkom University Mengajar.

c. kuesioner

Kuesioner dari kata *question* = pertanyaan, ada yang menyebutnya angket adalah suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan. Prinsipnya kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi (Soewardikoen, 2013:25).

d. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2003: 11). Menggunakan metode ini yaitu dengan menggunakan teori-teori dari buku, web serta artikel yang

berkaitan dengan topik pembahasan Tugas Akhir dari sumber pustaka serta data dan informasi yang didapat dan mendukung topik Tugas Akhir.

1.5.2 Analisis Data

a. Wawancara

Data wawancara ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan pertanyaan kepada responden terkait sehingga responden dapat memberikan informasi yang sangat luas dan mendalam dalam berbagai perspektif lalu dibuat transkrip dan disimpan dalam rangkuman teks. (Sutopo & Arief, 2010).

b. Kuesioner

Data kuantitatif merupakan hasil hitungan dari poin poin variable obyek penelitian. Dari hasil hitungan dari tiap unsur yang ditanyakan kepada responden dapat diketahui mana unsur yang signifikan tinggi dan unsur yang lemah. Penafsiran terhadap hasil hitungan yang signifikan dari suatu variable jika dihubungkan dengan segala yang terjadi dapat diperbandingkan menjadi suatu sebab akibat. (Soewardikoen, 2013:45).

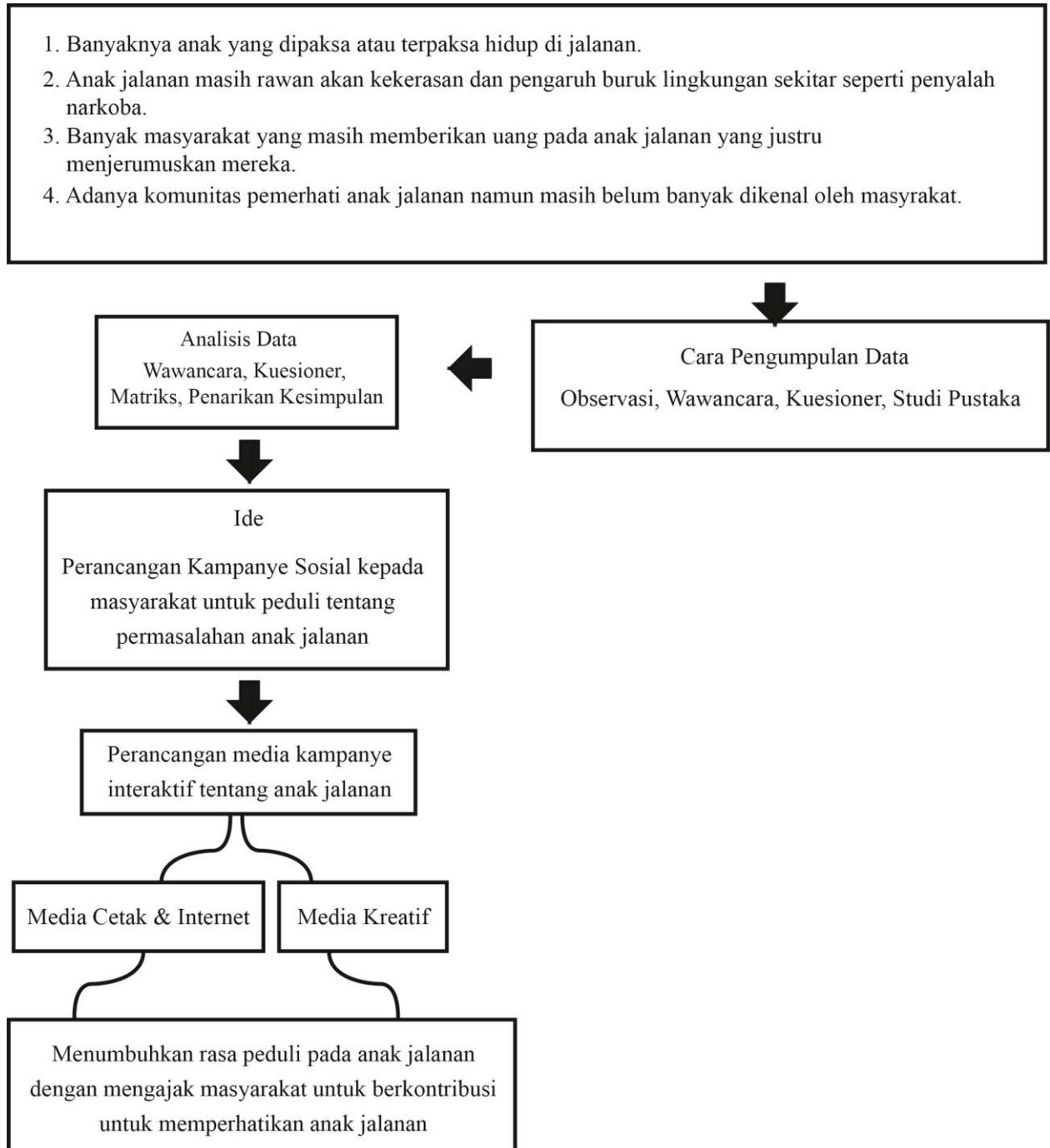
c. Matriks

Analisis Matriks adalah salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat rapi yang baik bagi pengolahan informasi maupun analisis. (Rohidi, 2011:247 dalam Soewardikoen, 2013:51).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara generalisasi, penarikan kesimpulan yang dianggap meyakinkan. Dapat juga dilakukan dengan cara pengambilan kesimpulan dari satu atau beberapa fakta. Melakukan perumusan konsep, proporsi, dan teoritis setelah hasil penelitian. (Soewardikoen, 2013:54).

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1

Sumber : Dokumentasi pribadi

1.7 Pembabakan

Pada BAB I menjelaskan latar belakang permasalahan anak jalanan dalam masyarakat serta solusi dari beberapa komunitas dari pemerhati anak-anak jalanan, tujuan, serta ruang lingkup penelitian dan teknik pengumpulan data serta kerangka perancangan penelitian Tugas Akhir.

Pada BAB II menjelaskan teori yang digunakan sebagai panduan serta teori untuk merancang kampanye sosial agar perancangannya dapat memenuhi aspek-aspek yang dibutuhkan dalam kampanye sosial tentang anak jalanan.

Pada BAB III menjelaskan data dan analisis seperti berikut. Semua data yang berhubungan dengan perancangan kampanye sosial anak jalanan ini akan dijelaskan melalui data dari dinas-dinas yang terkait, komunitas pemerhati anak-anak jalanan, masyarakat dan anak-anak jalanan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Pada BAB IV menjelaskan konsep komunikasi, konsep visual, dan konsep kreatif. Hasil perancangan yaitu berupa hasil perancangan yaitu sketsa dan penerapan visual pada media.

Pada BAB V menjelaskan kesimpulan dan perancangan yang dilakukan dan sesuai dengan tujuan perancangan serta saran dan ide untuk bisa diterapkan untuk menanggapi permasalahan yang serupa.